



**ANALISIS JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**KURNIAMAN GULO
1515210087**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : KURNIAMAN GULO
NPM : 1515210087
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS JUMLAH PENDUDUK DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)
PEMBIMBING I

(LIA NAZLIANA NASUTION, SE.,
M.Si)

MEDAN, 28 OKTOBER 2021



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)
PEMBIMBING II

(RAHMAD SEMBIRING, SE., M.Sp)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

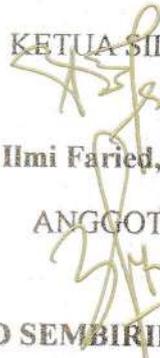
SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : KURNIAMAN GULO
NPM : 1515210087
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS JUMLAH PENDUDUK DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN

MEDAN, 28 OKTOBER 2021

KETUA SIDANG


(Annisa Ilmi Faried, S.SOS., M.Sp)

ANGGOTA I


(LIA NAZLIANA NASUTION, S.E., M.Si)

ANGGOTA II


(RAHMAD SEMBIRING, S.E., M.Sp)

ANGGOTA III


(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV


(Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : KURNIAMAN GULO
NPM : 1515210087
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS JUMLAH PENDUDUK DAN
PENGLUARAN PEMERINTAH TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 28 Oktober 2021



(KURNIAMAN GULO)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : KURNIAMAN GULO
NPM : 1515210087
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS JUMLAH PENDUDUK DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 28 Oktober 2021



(KURNIAMAN GULO)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fak. Sos. Bina 77 P.O. Box. 1099 Medan

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPLAHAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : KUBIRAMAH GULO
 Tempat/Tgl. Lahir : SOYUMAHU / 10 JUNI 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515210087
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Konsentrasi : Ekonomi Publik & SDA
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 131 SKS, IPK 2,40
 Nomor Hp : 085361767708

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang Ilmu sebagai berikut :

No. : Judul : Analisis Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

atau : Disini Saya Tidak Suka Ada Perubahan Judul

Yang Yang Tidak Perlu

(Dr. Mulya Alimiyah, M.Si, Ph.D.)

Medan, 18 November 2019
 Pemohon,

 (Kubiramah Gulo)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Suryo Hidayat, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Lia Hastiana Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

 (Bakhtyar Elends, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Rahmad Sembiring, SE., M.SP.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02 | Nomor: 0 | Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 549/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

: KURNIAMAN GULO
: 1515210087
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Ekonomi Pembangunan

nya terhitung sejak tanggal 01 September 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 September 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01
: 01
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : KURNIAMAN GULO
N. P. M : 1515210087
Tempat/Tgl. Lahir : SOYAMANU / 10-06-1994
Alamat : Sei Alas no. 56
No. HP : 085361767708
Nama Orang Tua : Yaredi Gulo/Nuruadi Waruwu
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



KURNIAMAN GULO
1515210087

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 9/8/2021 12:03:15 PM

Document: KURNIAMAN GULO_1515210087_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

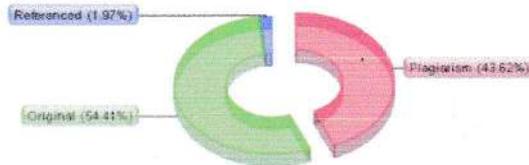
Check type: Internet Check

Disclaimer: This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility. Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!



Original document body analysis

Relation chart



Distribution graph

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Hasni Muhiyati Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KURNIAMAN GULO
 NPM : 1515210087
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Lia Nazliana Nasution, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 November 2020	1. KATA-KATA BERBAHASA INGGRIS HARAP DICETAK MIRING 2. MASIH BANYAK DITEMUKAN KUTIPAN TAHUN 90-AN. SEBAIKNYA KUTIPAN REFERENSI 10 TAHUN TERAKHIR. 3. HARAP DIPERBAIKI 3. BELUM ADA IDENTIFIKASI MASALAH, BATASAN MASALAH, DAN ORIGINALITAS PENELITIAN. 4. RUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN HIPOTESIS PERBAIKI KEMBALI. SESUAIKAN DENGAN KERANGKA. 5. POINT 2,7 BUKAN KERANGKA PEMIKIRAN NAMUN KERANGKA KONSEPTUAL 6. METODE ANALISIS KAMU BUKAN TSL, TETAPI PATH ANALYSIS (ANALISIS JALUR). PERBAIKI KEMBALI SERTA RUMUS-RUMUSNYA.	Revisi	
01 November 2020	di bab 1 juga sebaiknya ada tabel dan grafik data variabel yang kamu teliti, penulisan skripsi masih belum sesuai dengan format yang berlaku	Revisi	
01 November 2020	1. JUDUL TABEL SIZE FONT NYA MASIH BELUM 12 2. PADA HIPOTESIS HILANGKAN KATA-KATA "POSITIF". KEMUDIAN HIPOTESIS BELUM SESUAI DENGAN RUMUSAN MASALAH. PERBAIKI YA 3. YANG SAYA TANDAI WARNA KUNING PERBAIKI JADI BAHASA INDONESIA.	Revisi	
01 November 2020	Ok. ACC Seminar Proposal	Disetujui	
28/3/2021	1. perbaiki cover 2. tambahkan teori IPM di bab 2	Revisi	
2021	ACC meja hijau	Disetujui	
10 November 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 11 November 2021
Dosen Pembimbing,



Lia Nazliana Nasution, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KURNIAMAN GULO
 NPM : 1515210087
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Rahmad Sembiring, SE.,M.SP
 Judul Skripsi : Analisis Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
16 November 2020	1. sesuaikan rumusan masalahnya dengan variabel dan metodenya 2. sesuaikan titik dan koma pada angka di tabel 1.4 3. sesuaikan identifikasi masalahnya dengan permasalahan yang ada pada pendahuluan	Revisi	
17 November 2020	lanjut ke sempro	Disetujui	
13 Juli 2021	Lanjut seminar hasil	Disetujui	
11 November 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 11 November 2021
Dosen Pembimbing,



Rahmad Sembiring, SE.,M.SP

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 10 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KURNIAMAN GULO
 Tempat/Tgl. Lahir : SOYAMANU / 10-06-1994
 Nama Orang Tua : Yaredi Gulo
 N. P. M : 1515210087
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 No. HP : 085361767708
 Alamat : Sei Alas no. 56

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Skripsi sudah dijilid iux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid iux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



KURNIAMAN GULO
 1515210087

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi di Kota Medan. Hal yang akan diteliti apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2009 – 2020. Metode yang digunakan adalah metode dengan pengelolaan data menggunakan *path analysis* dengan software EViews 21.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel jumlah penduduk secara analisis jalur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia. Sedangkan pengeluaran pemerintah secara analisis jalur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The background of this research is in the city of Medan. The things that will be investigated are whether there is an influence of population and government on the human development index and economic growth in Medan City. The purpose of this study is to determine and analyze the population, government, human development index and economic growth. The data used is secondary data for 2009 – 2020. The method used is a data management method using path analysis with EViews 21 software.

Based on the results of tests carried out by hypothesis testing, the population variable has a significant effect on economic growth through the human development index. Meanwhile, government has no significant effect on economic growth through the human development index. The human development index variable has a positive and significant effect on economic growth. Then the variable population in path analysis has a significant effect on economic growth through the human development index. Meanwhile, government by path analysis has no significant effect on economic growth through the human development index.

Keywords : Population, Government, Human Development Index, Economic Growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, dan rahmat-Nya yang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN”**

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral dan spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Bakhiar Efendi, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Lia Nazliana Nasution, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Rahmad Sembiring, SE., M.Sp selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbing, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Staf, Pegawai, dan Dosen Fakultas Sosial Universitas Pembangunan Panca Budi
6. Teristimewa buat orang tua penulis yang tercinta, Ibunda Nuradi Waruwu yang telah menjaga, mendidik, juga memberikan kasih sayang yang sangat

berarti dalam hidup penulis, serta doa dan dukungan baik secara moral maupun materil yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini, serta memberikan arti kepada penulis.

7. Keluarga tercinta penulis Repih Lianus Gulo, Yendarwati Gulo, Dewi Astuti Gulo yang telah memberikan kasih sayang, do'a serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
8. Seluruh teman-teman Jul Restu Eli Waruwu ST, Besta, Atta Wawan, Sadarman, Eki, Dedi, Rahmat, Sabar, serta sahabat lainnya di Sei Alas No. 56 dan Sei Kapuas No. 25 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu membantu penulis, menyemangati dalam suka maupun duka selama menyelesaikan laporan ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian selanjutnya.

Medan, 28 Oktober 2021

Penulis,

KURNIAMAN GULO

NPM: 1515210087

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Jumlah Penduduk	13
2.1.2 Pengeluaran Pemerintah.....	14
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia.....	15
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.2 Penelitian Sebelumnya	21
2.3 Kerangka Konseptual Path Analysis (Analisis Jalur).....	25
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Variabel Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Devynisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Metode Analisa Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Sejarah Kota Medan	32
4.2 Letak geografis	33
4.3 Gambaran Hasil Penelitian	36

4.4	Hasil Analisa Data	43
4.5	Interpretasi Hasil Path Analysis	49
4.6	Pembahasan	52
BAB V	56
KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2009-2020	2
Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan Tahun 2009-2020	5
Tabel 1.3 Rata-rata Lama Sekolah Kota Medan 2018-2020.....	5
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kota Medan Tahun 2009-2020.....	6
Tabel 1.5 Jumlah Pengeluaran Pemerintah Kota Medan Tahun 2009-2020.....	9
Tabel 1.6 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Table 3.1 Jadwal Penelitian.....	27
Table 4.1 Batas Wilayah Kota Medan	36
Table 4.2 Jumlah Penduduk Kota Medan 2009 – 2020	37
Table 4.3 Pengeluaran Pemerintah Kota Medan 2009-2020	39
Table 4.4 Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan 2009-2020	40
Table 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan 2009-2020	42
Tabel 4.6 Coefficients	45
Tabel 4.7 Model Summary.....	46
Tabel 4.8 Persamaan 1 Model Summary	46
Tabel 4.9 Persamaan 1 Coefficients.....	47
Tabel 4.10 Persamaan 2 Model Summary	47
Tabel 4.11 Persamaan 2 Tabel Coefficients.....	47
Tabel 4.12 Persamaan 3 Model Summary	48
Tabel 4.13 Persamaan 3 Coefficients.....	48
Tabel 4.14 Persamaan 4 Model Summary	48
Tabel 4.15 Persamaan 4 Coefficients.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Path Analysis.....	25
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Kota Medan 2009-2020.....	38
Gambar 4.2 Pengeluaran Pemerintah 2009-2020.....	39
Gambar 4.3 Indeks Pembangunan Manusia 2009-2020.....	41
Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekonomi 2009-2020.....	42
Gambar 4.5 Histogram Pertumbuhan Ekonomi.....	43
Gambar 4.6 P-Plot Pertumbuhan Ekonomi.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian dapat dilihat berdasarkan hasil dari sebuah pembangunan, di mana pembangunan kota sebaiknya dilakukan dengan tujuan agar mengentaskan kemiskinan. Dengan begitu, pengangguran yang merupakan salah satu masalah besar di Indonesia dapat menurun sehingga nantinya perbaikan pendapatan per kapita masyarakat dan perbaikan di berbagai sektor bidang usaha dapat diatasi. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan suatu ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk semakin bertambah. Bertambahnya penduduk tersebut ini berarti akan menyebabkan angkatan kerja juga selalu meningkat. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan pekerjaan oleh angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja, hal ini mendorong terjadinya pengangguran.

Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, lapangan usaha

menciptakan pemerataan ekonomi melalui retribusi pendapatan yang akan lebih tercapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi dalam tahap pembangunan ekonomi pada suatu daerah.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2009-2020

NO	TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
1	2009	6,55
2	2010	7,16
3	2011	7,79
4	2012	7,66
5	2013	5,36
6	2014	6,07
7	2015	5,74
8	2016	6,27
9	2017	7.81
10	2018	7,92
11	2019	8.01
12	2020	-1.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2009 hingga 2011 mengalami peningkatan, ini disebabkan karena bertambahnya belanja pemerintah, konsumsi rumah tangga, ekspor, investasi, dan impor. Pertumbuhan Indonesia bergantung pada konsumsi rumah tangga. Berikutnya pada tahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan disebabkan negara-negara yang awalnya terdampak krisis global seperti Negara China dan Amerika mulai pulih. Itu artinya, perekonomian global pada tahun tersebut berdampak pada perekonomian di Indonesia terutama dalam hal ekspor dan sektor lain seperti wisatawan mancanegara. Namun belum sepenuhnya dan berikutnya juga pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 terjadi penurunan yang signifikan, selanjutnya tahun 2016 hingga tahun 2019 terjadi lagi

peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Maka, laju pertumbuhan ekonomi di Kota Medan masih di atas rata-rata berkisar 5% dan disimpulkan pertumbuhan ekonomi masih dalam keadaan sangat baik. Namun, di tahun 2020 perekonomian Kota Medan menurun cukup signifikan diakibatkan pandemi covid-19 di awal tahun 2020 hingga penghujung akhir tahun 2020 virus corona juga belum usai.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembangunan manusia. Pada hakekatnya pembangunan adalah pembangunan manusia, sehingga perlu diprioritaskan alokasi belanja untuk keperluan ini dalam penyusunan anggaran. (Dewi, 2017) Peningkatan pembangunan manusia itu sendiri dapat dicermati dari besar kecilnya pembangunan manusianya. Apabila pembangunan manusianya mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat akan selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang mencakup seperti usia hidup, pengetahuan dan kehidupan layak. Apabila suatu daerah mampu mengelola IPM dengan baik maka dapat dipastikan sumber daya alam dan manusianya akan dapat bersinergi dengan simultan. Hal ini akan memicu peningkatan daya saing daerah di setiap daerahnya, karena apabila sumber daya manusia di setiap daerah diberdayakan dengan baik maka otomatis sumber daya manusia tersebut mampu mengolah dan mengelola sumber daya alamnya dengan baik.

Hal ini tentu saja dapat terwujud apabila pemerintah mampu memberikan fasilitas dan infrastruktur yang baik sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan tingkat ekonominya masing-masing yang dimana nantinya hal tersebut dapat

mempengaruhi daya saing masyarakat serta daya saing daerah. Indeks Pembangunan Manusia juga dapat dikatakan sebagai variabel yang sangat berpengaruh langsung terhadap daya saing daerah. Seperti penjelasan diatas apabila daerah mampu mengelola indeks pembangunan manusia dan sumber daya manusia yang ada maka otomatis keduanya akan bersinergi dengan baik dan nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya saing daerah.

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia. Pada tahun 1990 *United Nation Development Program* (UNDP) memperkenalkan “*Human Development Index* (HDI)” atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Posisi manusia selalu dijadikan tema sentral dalam setiap pembangunan karena selain menjadikan subjek manusia juga menjadi objek sasaran pembangunan tersebut. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator setiap kemajuan suatu negara atau daerah.

Indeks Pembangunan Manusia ialah indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar bisa dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk pada suatu daerah. Adapun tiga indikator tersebut adalah indikator kesehatan yang dimaksud ialah dengan angka harapan hidup, indikator pendidikan yang dimaksud ialah dengan angka melek huruf serta rata-rata lama sekolah dan indikator ekonomi pendapatan (upah) yang dimaksud ialah seberapa besar daya beli masyarakat.

Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan Tahun 2009-2020

NO	TAHUN	IPM (%)
1	2009	76,99
2	2010	77,36
3	2011	77,81
4	2012	78,25
5	2013	78,62
6	2014	78,26
7	2015	78,87
8	2016	79,34
9	2017	79,98
10	2018	80,65
11	2019	80,97
12	2020	80,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa IPM Kota Medan selalu mengalami peningkatan yang sangat bagus menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat terus mengalami peningkatan dan penurunan namun hanya sedikit dari tahun ke tahun. Maka dari itu, IPM Kota Medan bisa dikatakan masih hal yang positif bagi Kota Medan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Peningkatan IPM di Kota Medan yang mudah terjangkau oleh masyarakat. Berkembangnya pertumbuhan ekonomi suatu negara ada kaitannya dengan jumlah penduduk. Seperti pada tahun 2020 pembangunan manusia di Kota Medan mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatkan Indeks pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2020, IPM Kota Medan mencapai 80.98 angka ini meningkat 0.01 persen dibandingkan IPM Kota Medan tahun 2019.

Tabel 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah Kota Medan 2018-2020

Rata-rata Lama Sekolah		
2018	2019	2020
11.37	11.38	11.39

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata lama sekolah Kota Medan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan tersebut menunjukkan sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah tetapi sekaligus menjadi tantangan bagi pemerintah. Hal ini juga disebabkan karena indeks pembangunan manusia pada tabel 1.2 menunjukkan angka yang terus meningkat, terutama tahun 2018 hingga 2020.

Akar permasalahan kemiskinan ada kaitannya dengan jumlah penduduk yang tinggi adalah keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja yang tercipta tersebut, sehingga terciptalah pengangguran yang berujung terhadap pembentukan kemiskinan. Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sadono, 2010). Sedangkan menurut (G Mankiw, 2006), pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat.

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kota Medan Tahun 2009-2020

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (Juta Jiwa)
1	2009	2081053
2	2010	2107610
3	2011	2117224
4	2012	2122804
5	2013	2135516
6	2014	2191140
7	2015	2210624
8	2016	2229408
9	2017	2247425
10	2018	2279894
11	2019	2983868
12	2020	2996433

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Medan dari tahun 2009 hingga 2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bagi negara-negara berkembang keadaan perkembangan penduduk yang cepat justru akan menghambat perkembangan ekonomi karena akan selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk, yang akhirnya akan di menangkan oleh perkebembangan penduduk. Jadi, karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak terdapat kesulitan memperoleh kesempatan kerja. Jika mereka tidak memperoleh pekerjaan atau menganggur, maka justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah.

(Todaro, 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional di anggap sebagai salah satu faktor yang meningkat pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Dengan kata lain, semakin banyak angkatan kerja yang di gunakan dalam proses produksi maka output hasil produksi akan mengalami peningkatan.

Pemerintah memiliki dua kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang berkaitan dengan jumlah uang beredar di masyarakat. Sedangkan kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pengeluaran dan pendapatannya dengan tujuan untuk menciptakan tingkat kesempatan kerja yang tinggi tanpa inflasi (Sadono, 2010). Dalam kebijakan fiskal, pemerintah

mengalokasikan penerimaan negara dalam bentuk pajak maupun bukan kedalam belanja negara. Keynes berpendapat bahwa ada dua pendekatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan kebijakan fiskal, yaitu: income approach (melalui pajak) dan expenditure approach (melalui pengeluaran). Menurutnya, perekonomian akan tumbuh dengan baik jika pemerintah menurunkan pajak atau menaikkan pengeluarannya (Mankiw N. G., 2015). Dalam menentukan komposisi APBN inilah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Teori terkait pengeluaran pemerintah dan pendapatan nasional dikemukakan oleh beberapa ahli. Hukum Wagner mengemukakan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar terhadap PDB yang didasarkan pada pengamatan di negara-negara Eropa U.S dan Jepang pada abad ke 19. Menurut Wagner dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan per kapita meningkat secara relative pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Sedangkan teori Peacock dan Wiseman berisi tentang perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dan begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar (Mangkosoebroto, 2001).

Pemerintah berusaha meningkatkan investasi sumberdaya manusia yang dimiliki dalam meningkatkan kualitas SDM ditandai dengan adanya perkembangan pengeluaran pemerintah di sector pendidikan, kesehatan dan ekonomi pada setiap tahunnya, meskipun mengalami keadaan yang fluktuasi. Hal ini selaras dengan peningkatan pemerintah di Indonesia dapat dilihat dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) pada sesi belanja negara atau pengeluaran. Sebenarnya ada perubahan unsur pengeluaran dengan adanya desentralisasi. Sebelum desentralisasi, pengeluaran pemerintah terdiri dari anggaran pemerintah pusat dan

anggaran daerah. Namun, besarnya pengeluaran pemerintah baik sebelum maupun setelah desentralisasi masih sama tergantung poyeksi pendapatan negara. Pengeluaran pemerintah kota Medan dapat di lihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.5 Jumlah Pengeluaran Pemerintah Kota Medan Tahun 2009-2020

NO	TAHUN	PENGELUARAN PEMERINTAH (%)
1	2009	4.5
2	2010	4.56
3	2011	4.6
4	2012	4.79
5	2013	5.02
6	2014	4.91
7	2015	4.78
8	2016	4.39
9	2017	4.58
10	2018	4.87
11	2019	6.32
12	2020	6.20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di Kota Medan pada tahun 2009 sampai 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sektor pengeluaran pemerintah yang di anggap penting dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun, pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah menurun akibar virus corona. Anggaran yang berkurang tersebut meliputi dana alokasi umum, transfer daerah dari pemerintah pusat maupun dana bagi hasil dari Pemprov Sumut serta pendapatan asli daerah (PAD) yang juga ikut menurun.

Dari beberapa paparan di atas, peneliti mengadakan penelitian mengenai **“Analisis Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah dengan mengetahui jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan?
3. Apakah jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di kota medan?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan.
- b. Untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan.

- c. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di kota medan.

2. Manfaat Penelitian

Maanfaat yang di harapkan penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di Kota Medan.
- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.
- c. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi, sebagai tambahan lineatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pmebangunan manusia di Kota Medan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian Frska Darnawaty, Nina Purnasari yang berjudul “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan aspek pendidikan terhadap ipm di Sumatera Utara”. Sementara penelitian ini berjudul “Analisis Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Keterangan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
1	Lokasi Penelitian	Sumatera Utara	Sumatera Utara
2	Tahun Penelitian	2019	2021
3	Data Penelitian	2012-2017	2009-2020
4	Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda	Path Analysis
5	Variabel	X1 = Pertumbuhan ekonomi X2 = pertumbuhan penduduk X3 = aspek pendidikan Y = indeks pembangunan manusia	X1 = Jumlah penduduk, X2 = pengeluaran pemerintah Y = indeks pembangunan manusia Z = pertumbuhan ekonomi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk di akibatkan oleh tiga komponen yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sendiri pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Makin banyak orang yang harus di tanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Sugiarto, 2010).

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun social, masalah kependudukan bukan merupakan masalah baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu sudah banyak yang di lakukan berbagai eksperimen yang menghitung jumlah penduduk. Dengan adanya permasalahan penduduk yang sangat rumit maka pemerintah berusaha untuk menekan jumlah dari pertambahan penduduk dengan berbagai cara misalnya dengan di galakkanya program keluarga berencana dengan penundaan umur perkawinan, semua ini adalah suatu tujuan dari penambahan penduduk yang lambat, disisi lain laju pertumbuhan pendapatan nasional lebih cepat maka hal ini akan mempunyai dampak positif bagi pendapatan masyarakat (Rahardjo, 2012).

2.1.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan instrumen fiskal yang berperan dalam proses pengendalian inflasi, pengangguran, depresi, neraca pembayaran serta stabilitas nilai tukar (Muritala, 2012). Kebijakan pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang mencerminkan salah satu wujud intervensi pemerintah untuk mengatasi market failure dalam suatu perekonomian (Kemenkeu, 2011).

Menurut Rostow dalam Jhingan (2013), mengatakan bahwa yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap pertama atau awal adalah tahap perkembangan. Rasio pengeluaran terhadap pendapatan nasional relatif besar. Hal ini dikarenakan pada tahap ini pemerintah hanya menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi investasi pemerintah harus tetap diperlukan untuk dapat memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Sedangkan wagner mengukur perbandingan pengeluaran pemerintah terhadap produk nasional.

Menurut (Sukirno, 2008) pengeluaran pemerintah adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukan yaitu pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi. Sedangkan menurut (Susanti, 2010), pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak.

Wagner menambah hukum aktivitas pemerintah yang selalu meningkat. Menurut (Musgrave, 1989) mengatakan hukum pengeluaran pemerintah didefinisikan dalam pengertian peningkatan porsi pemerintah. Di mana perubahan harga dalam menentukan besarnya pengeluaran pemerintah di

pengaruhi oleh produktivitas yang berimbas pada pendapatan per kapita. Keterlibatan pemerintah berkaitan erat dalam pembangunan sumber daya manusia sehingga dapat mengatur alokasi sumber daya secara komprehensif di setiap wilayah yang tertampung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

Dalam UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*“a process of enlarging people’s choices”*). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup pada dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan sebetulnya harus dianalisis serta dipahami betul dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (Report, 2011), konsep pembangunan manusia pada umumnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun secara spritual.

Bahkan secara eksplisit disebutkan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik maupun mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar.

Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Haryadi, 2016). Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka umur harapan hidup untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Dan untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*) (Winarti, 2014). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indeks komposit yang juga sebagai indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representative.

IPM dicetuskan pertama kali pada periode 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi kehidupan manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut yaitu, pertama peluang hidup (*longevity*), kedua pengetahuan (*knowledge*) dan ketiga hidup layak (*living standards*).

Pada tahun 2010 UNDP (*United Nations Development Programme*) dalam laporannya *Global Human Development Report* (GHDR) memperkenalkan konsep Pembangunan Manusia (*Human Development*) sebagai paradigma baru dalam model pembangunan manusia. Menurut UNDP pembangunan manusia merupakan sebagai perluasan pilihan bagi manusia (*enlarging people's choices*) yang dapat

dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan juga sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Pembangunan manusia dapat dilihat juga sebagai pembangunan kemampuan manusia melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan dan keterampilan dan sekaligus sebagai pemanfaatan serta keterampilan.

Tingkat pembangunan manusia akan memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber ekonomi baik yang berkaitan dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ramirez, 1998). Menurut (Yunita, 2012) indeks pembangunan manusia merupakan perwujudan manusia jangka panjang dari masyarakat dan juga bertujuan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia dan bukan manusia yang ada di sekeliling pembangunan. Pada tingkat makro, umur harapan hidup dijadikan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan pada bidang kesehatan. Peningkatan tersebut dapat memberikan gambaran membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Begitu pun sebaliknya, apabila terjadi penurunan kondisi sosial ekonomi penduduk dalam satu periode akan mengakibatkan menurunnya umur harapan hidup (BPS, 2008). Kesehatan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap masyarakat sebab tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi suatu negara. Angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah merupakan indikator untuk mengukur indeks pembangunan manusia melalui indeks pendidikan (Rahmawati, 2011)

Untuk mencapai tujuan pembangunan manusia ada empat hal penting yang dapat diperhatikan di antaranya seperti produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. (UNDP, 1995)

1. Produktivitas adalah kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas yang dapat berperan secara penuh untuk memproses terciptanya pendapatan serta memenuhi kebutuhan hidup sehingga pembangunan ekonomi juga dapat digolongkan dalam pembangunan manusia.
2. Pemerataan dalam hal mendapatkan kesempatan juga akses pada sumber daya ekonomi dan sosial masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam hal tersebut sehingga kegiatan dapat diminimalisir untuk mendapatkan akses yang dapat diperhatikan. Masyarakat juga dapat memperoleh manfaat dan kesempatan yang sama dan ikut berperan dalam kegiatan produktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Kesinambungan adalah akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial haruslah diperhatikan tidak hanya untuk generasi sekarang namun juga disiapkan untuk generasi yang akan datang baik itu sumber daya fisik, manusia, maupun lingkungan.
4. Pemberdayaan penduduk dalam suatu keputusan dan proses yang dapat menentukan arah kehidupan mereka, penduduk turut berpartisipasi dan berperan secara penuh. Begitu pula dalam mengambil manfaat dari proses pembangunan manusia yang dilibatkan.

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistika (2012:3), “Proses pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah upaya meningkatkan kapasitas perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan mendorong terwujudnya kesejahteraan seluruh rakyat”. Menurut Badan Pusat Statistika (2012), “Pertumbuhan ekonomi merupakan jumlah nilai tambah barang atau jasa yang di hasilkan dari seluruh kegiatan suatu daerah”. Menurut (Prawira, 2017) “Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negative berarti turunya kesejahteraan ekonomi. Disisi lain tingkat pertumbuhan juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah di ambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian”.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah masyarakat bertambah dan daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Product Domestic Regional Bruto setiap tahunnya PDRB diukur atas dasar harga konstan suatu daerah (Endrawati, 2010) Menurut (Dwirandra, 2014) “Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dari kegiatan perekonomian dimana hal tersebut berdampak pada jumlah produksi barang dan jasa yang semakin bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat”. Menurut Simon Kuznet, dalam buku pembangunan ekonomi di dunia ketiga “Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada pendudukannya,

kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan”.

Menurut M.P Todaro, dalam buku ekonomi pembangunan “Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar”. Pelaksanaan otonomi daerah tercapai melalui pertumbuhan ekonomi di sebabkan dengan adanya memberikan keleluasan pada penda untuk mengurus atau mengembangkan dan menggali potensi yang di miliki masing-masing daerah tersebut. Adapun perumbuhan ekonomi daerah dapat diprokasikan melalui Produk Domestik Bruto (PDRB), dimana PDRB itu merupakan totalitas dari keseluruhan nilai barang dan jasa yang di dapat dari seluruh kegiatan perekonomian daerah tersebut dapat dihitung melalui PDRB atas dasar harga konstan.

Terdapat dua prinsip penting dalam teori pertumbuhan baru (pertumbuhan endogen), prinsip yang pertama adalah pada teori ini lebih fokus kepada bagian kapital manusia antara lain seperti pengetahuan, keterampilan serta melatih individu. Kapital manusia dan pertumbuhan memiliki keterkaitan yang dimana ketika perekonomian membaik (lebih baik) mereka akan lebih condong untuk melakukan menginvestasikan kepada masyarakat yang berkembang dengan bidang sekolah dan pada pekerjaan pelatihan. Menurut (Waluyo, 2014)lain hal tenaga kerja yang lebih sehat serta lebih produktif, mengarah kepada standar hidup masyarakat yang terus mengalami perkembangan. Prinsip yang kedua pada teori ini lebih menekankan terhadap adanya inovasi dibidang teknologi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pribadi sebagai

pemicu dalam pertumbuhan produktifitas. Singkatnya teori ini berkaitan dengan penekanan terhadap formasi capital manusia, ketika pembangunan dan kegunaan inovasi teknologi memerlukan tenaga kerja yang terampil.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai refensi untuk penelitian yang akan di lakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang akan dibuat, sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil
1.	Friska Darnawaty, Nina Purnasari (2019) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Aspek Pendidikan Terhadap Ipm di Sumatera Utara	PDRB, jumlah penduduk, aspek pendidikan, IPM	Menggunakan Model Regresi Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2.	Bilal A. Wahid (2012) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Makassar periode 1996-2010	Belanja pemerintah sector pendidikan, belanja pemerintah sector kesehatan, belanja rutin, PDRB dan IPM	Menggunakan analisis <i>two stage least square (TSLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB, dan belanja tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM baik secara langsung maupun pengaruh total. Belanja Pemerintah bidang kesehatan berpengaruh negative yang tidak signifikan terhadap PDRB, dan belanja tersebut berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM baik secara langsung maupun pengaruh langsung belanja pemerintah lainnya dalam hal

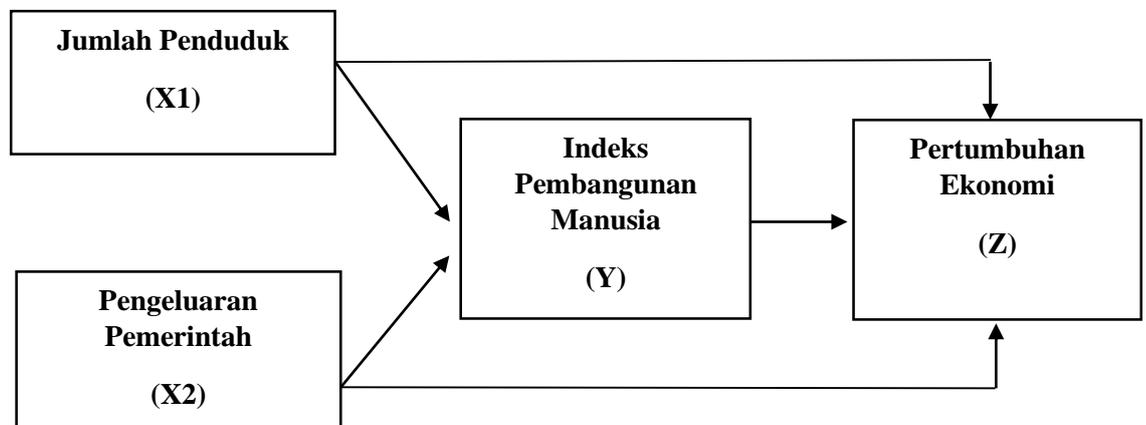
				ini belanja pegawai rutin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM.
3.	Rita Herawaty Bangun (2020) Determinan Peningkatan Pembangunan Manusia di Sumatera Utara	IPM, Kemiskinan, PDRB, Pengangguran	Merupakan Penelitian Explanatory Research	Menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative terhadap IPM. Pengurangan jumlah penduduk miskin akan meningkatkan capaian pembangunan manusia di Sumatera Utara.
4.	Bilal A. Wahid (2012) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Makassar Periode 1996-2010.	Sektor pendidikan, sektor kesehatan, belanja rutin, PDRB, IPM	Menggunakan metode analisis <i>two stage least square</i> (TSLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, dan belanja tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM baik secara langsung maupun pengaruh total. Kedua, belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, dan belanja tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM baik secara langsung maupun pengaruh total. Ketiga, Belanja pemerintah lainnya dalam hal ini belanja pegawai rutin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB, dan belanja tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM baik secara langsung maupun pengaruh total. Serta PDRB yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM.
5.	Muliza T. Zulham Chenny Seftarita (2017) Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di Provinsi Aceh.	IPM, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kemiskinan, PDRB	Menggunakan analisis <i>Random Effect Model</i> (REM)	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini terjadi karena pemerintah kabupaten/kota masih lebih dominan mengalokasikan belanjanya yang pada jenis belanja yang secara tidak langsung memberikan pengaruh

				terhadap IPM. Sedangkan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, maka dengan menurunnya tingkat kemiskinan dapat meningkatkan IPM. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, yang berarti PDRB meningkat maka IPM juga akan meningkat.
6.	Septiana M.M. Sanggelorang, Vekie A. Rimate, Hanly F.DJ. Siwu (2015) Pengaruh pengeluaran Pemerintah disektor Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara.	Pendidikan, Kesehatan, IPM	Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif, yaitu meningkat sebesar 0,870 dan secara statistik signifikan terhadap IPM. Dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif, yaitu sebesar -0,438 dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap IPM di Sulawesi Utara.
7.	Nur Aidar, Muhajir (2014) Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita Di Provinsi Aceh.	Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan Per Kapita	Menggunakan analisis <i>Random Effect Model</i> (REM)	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan secara statistik tidak signifikan terhadap pendapatan per kapita, meskipun mereka memiliki hubungan positif. Sementara itu, belanja pendidikan secara statistik berdampak positif terhadap pendapatan per kapita di seluruh kabupaten di Aceh.
8.	Nur Azizah (2016) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Beberapa Kabupaten Pesisir Provinsi Sulawesi Selatan.	IPM, pengeluaran pemerintah urusan pendidikan, pengelura pemerintah urusan kesehatan, pengeluaran pemerintah urusan ekonomi, pertumbuhan ekonomi	Menggunakan metode Path Analysis (Analisis Jalur)	Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung pengeluaran pemerintah urusan pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah urusan kesehatan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah urusan ekonomi secara langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara tidak langsung pengaruh pengeluaran pemerintah

				urusan pendidikan, kesehatan dan ekonomi secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia melalui variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan.
9.	<p>Mahyuni (2013)</p> <p>Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2000-2010.</p>	<p>Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Menggunakan analisis <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)</p>	<p>Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
10.	<p>Asya Yandi Dea Kristina (2017)</p> <p>Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016).</p>	<p>PDRB, PAD, IPM, tenaga kerja</p>	<p>Menggunakan Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini dengan model yang terpilih <i>Fixed Effect Model</i> menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 38.25679, IPM berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -514690.0, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 26.10263. sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0.99 atau 99%., ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pendapatan asli daerah, IPM, dan tenaga kerja dalam menjelaskan produk domestik regional bruto adalah sebesar 99%.</p>

2.3 Kerangka Konseptual Path Analysis (Analisis Jalur)

Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual di maksudkan untuk lebih mudah penelitian dalam kelanjutan penulisan skripsi dimana dengan adanya kerangka konseptual di harapkan lebih terarah untuk keberagaman pengertian penelitian. Maka dibuatkan kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Path Analysis

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana kebenarannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan perumusan diatas, maka penulis membuat hipotesisnya yaitu:

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan.
2. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan.

3. Diduga jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di kota medan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Dan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Medan. Waktu penelitian ini di mulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Desember tahun 2020. Untuk lebih jelasnya seperti dirincikan pada tabel berikut:

Table 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan/Tahun				
		Agt 2019	Jan 2020	Des 2020	Feb 2021	Okt 2021
1	Riset awal/pengajuan judul					
2	Penyusunan proposal					
3	Seminar proposal					
4	Perbaikan / acc proposal					

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan runtun waktu (*time series*). Data sekunder adalah yang diperoleh para peneliti melalui banyak mencari sumber yang sebelumnya sudah ada atau data yang langsung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik) kota Medan pada tahun 2009 sampai dengan 2020 (12 tahun).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data diperoleh pada tahun 2009 sampai dengan 2020.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Path Analysis (analisis jalur). Analisis jalur bertujuan untuk membuktikan hipotesis, yaitu membuktikan apakah jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah menjadi variabel utama dalam mendukung dari pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia menjadi variabel intervening, dengan persamaan sebagai berikut :

1. Persamaan Pertama

$$Y_1 = \beta_{Y_1 X_1} X_1 + \beta_{Y_1 X_2} X_2 + \epsilon_1$$

2. Persamaan Kedua

$$Y_2 = \beta_{Y_2 X_1} X_1 + \beta_{Y_2 X_2} X_2 + \beta_{Y_2 Y_1} Y_1 + \epsilon_2$$

Persamaan Aplikasi

1. Persamaan 1 $Y_2 = \beta_{Y_2X_1} + \beta_{Y_2Y_1} + e$
2. Persamaan 2 $Y_2 = \beta_{Y_2X_2} + \beta_{Y_2Y_1} + e$
3. Persamaan 3 $Y_1 = \beta_{Y_1X_1} + e$
4. Persamaan 4 $Y_1 = \beta_{Y_1X_2} + e$

Keterangan :

- Y_1 = Indeks Pembangunan Manusia
 Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi
 X_1 = Jumlah Penduduk
 X_2 = Pengeluaran Pemerintah
 ϵ = *Error Term* / Tingkat Kesalahan

Analisis Jalur (Path Analysis) didukung oleh uji mediasi. Uji Mediasi bertujuan untuk menguji apakah variabel intervening berfungsi sebagai mediasi atau perantara. Dengan syarat :

**$P_1 < P_2 \times P_3$ atau pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung
maka H_0 diterima**

**$P_1 > P_2 \times P_3$, atau pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung
maka H_0 ditolak**

Untuk mengetahui kelayakan model analisis jalur, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi jalur yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian Normalitas Data dideteksi melalui analisa grafik histogram dan normal P-P Plot yang dihasilkan dari Aplikasi SPSS.

2. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas Data adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Data yang baik jika terbebas dari masalah Multikolinieritas Data.

3. Uji Autokorelasi Data

Uji Autokorelasi Data adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam penelitian ini pengujiannya melalui dengan syarat 1-3, jika nilai D melebihi dari 1-3 maka data dinyatakan lulus dari Uji Autokorelasi Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Kota Medan

Keberadaan sebuah kota pada masa colonial, tidak terlepas dari ekspansi yang dilakukan oleh kolonialis terhadap suatu wilayah kota. Wilayah yang sekarang disebut Medan pada awalnya adalah perkampungan yang sederhana, namun bertransformasi menjadi pusat pemerintahan dan ekonomi yang kompleks di masa kolonialisme Belanda. (Nasution, 2018)

Kota Medan adalah Ibukota dari Sumatera Utara. Sebagai kota terbesar ke3 di Indonesia, kota Medan merupakan kota dengan pertumbuhan dan perkembangan wilayah yang cukup pesat. Seperti dalam penelitian ini, pada tahun 2009 hingga 2020, pertumbuhan ekonomi di Kota Medan mengalami kenaikan dan juga penurunan. Hal ini tentunya disebabkan karena cepat pertumbuhan penduduk di Kota Medan yang mengakibatkan kebutuhan lahan semakin tinggi.

Perkembangan kota akan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, di mana setiap peningkatan pertumbuhan penduduk akan memengaruhi perkembangan kota. Seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan lahan untuk permukiman juga akan semakin meningkat yang mengakibatkan ketersediaan lahan menjadi sangat terbatas dan ini akan terus berlangsung setiap tahunnya. (Sudarsono, 2020)

Pembangunan di kota Medan umumnya mencirikan budaya lokal, di mana ornament gedung maupun pernak-pernik yang digunakan mencerminkan kebudayaan melayu. Pembangunan kota Medan bukan hanya menciptakan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga jumlah penduduk. (Adlina, 2019)

Indeks Pembangunan Manusia yang semakin tinggi dan terdistribusi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga masing-masing sektor dapat berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan di Selatan Kota Medan lebih diprioritaskan karena adanya pusat-pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa permukiman, serta pendidikan. Pada akhirnya ketimpangan antara Utara dan Selatan di Kota Medan menjadi sebuah permasalahan yang memunculkan isu pemekaran untuk keempat kecamatan di Kota bagian Utara yaitu,

Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Marelan, dan Kecamatan Medan Belawan yang menimbulkan kondisi kehidupan yang sudah meresahkan masyarakat sehingga muncul wacana untuk memekarkan diri dengan harapan memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera. (Pasaribu, 2015)

4.2 Letak geografis

Kota Medan terletak antara $2^{\circ}.27'-2^{\circ}.47'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}.35'-98^{\circ}.44'$ Bujur Timur. Kota Medan 2,5-3,75 meter di atas permukaan laut. Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara $23,0^{\circ}\text{C}$ - $24,1^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum berkisar antara $30,6^{\circ}\text{C}$ - $33,1^{\circ}\text{C}$ serta pada malam hari berkisar 26°C - $30,8^{\circ}\text{C}$. Selanjutnya mengenai kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 78%-82%. Sebagian wilayah di Kota Medan sangat dekat dengan wilayah laut yaitu pantai Barat Belawan dan daerah pedalaman yang tergolong dataran tinggi, seperti Kabupaten Karo. Akibatnya suhu di Kota Medan menjadi tergolong panas. Kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm.

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektar ($265,10 \text{ km}^2$) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan

Kota/Kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada $3^{\circ} 30'-3^{\circ} 43'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35'-98^{\circ} 44'$ Bujur Timur. Untuk itu topografi Kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut. Sesuai dengan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perkembangan. Pada Tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 tanggal 29 September 1951, yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha, meliputi 4 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951, agar daerah Kota Medan diperluas menjadi tiga kali lipat. Sesuai dengan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perkembangan. Pada tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 tanggal 29 September 1951, yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha, meliputi 4 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951, agar daerah Kota Medan diperluas menjadi tiga kali lipat. Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1973 Kota Medan kemudian mengalami pemekaran wilayah menjadi 26.510 Ha yang terdiri dari 11 Kecamatan dengan 116 Kelurahan. (Agus, 2019)

Berdasarkan luas administrasi yang sama maka melalui Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor 140/2271/PUOD, tanggal 5 Mei 1986, Kota Medan melakukan pemekaran Kelurahan menjadi 144 Kelurahan. Perkembangan terakhir

berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara Nomor 140.22/2772.K/1996 tanggal 30 September 1996 tentang pendefitipan 7 Kelurahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1992 tentang Pembentukan Beberapa Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan, secara administrasi Kota Medan dimekarkan kembali, dibagi atas 21 Kecamatan yang mencakup 151 Kelurahan, yakni :

- a. Medan Tuntungan dengan 9 Kelurahan
- b. Medan Johor dengan 6 Kelurahan
- c. Medan Amplas dengan 8 Kelurahan
- d. Medan Denai dengan 5 Kelurahan
- e. Medan Area dengan 12 Kelurahan
- f. Medan Kota dengan 12 Kelurahan
- g. Medan Maimun dengan 6 Kelurahan
- h. Medan Polonia dengan 5 Kelurahan
- i. Medan Baru dengan 6 Kelurahan
- j. Medan Selayang dengan 6 Kelurahan
- k. Medan Sunggal dengan 6 Kelurahan
- l. Medan Helvetia dengan 7 Kelurahan
- m. Medan Petisah dengan 7 Kelurahan
- n. Medan Barat dengan 6 Kelurahan
- o. Medan Timur dengan 11 Kelurahan
- p. Medan Perjuangan dengan 9 Kelurahan
- q. Medan Tembung dengan 7 Kelurahan

- r. Medan Deli dengan 6 Kelurahan
- s. Medan Labuhan dengan 7 Kelurahan
- t. Medan Marelan dengan 4 Kelurahan
- u. Medan Belawan dengan 6 Kelurahan

Table 4.1 Batas Wilayah Kota Medan

Utara	Selat malaka
Selatan	Pancur Batu, Deli Tua (Kabupaten Deli Serdang)
Barat	Tanjung Morawa (Kabupaten Deli Serdang)
Timur	Kota Binjai, Hamparan Perak (Kabupaten Deli Serdang)

Sumber : (Agus, 2019)

4.3 Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis variabel jumlah penduduk dan variabel pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi yang ada di kota Medan. Data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data Time Series atau rentang waktu mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2020. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) computer SPSS 21 dengan metode Path Analysis (Jalur Analisis). Oleh sebab itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks

pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi di kota Medan dari tahun ke tahun.

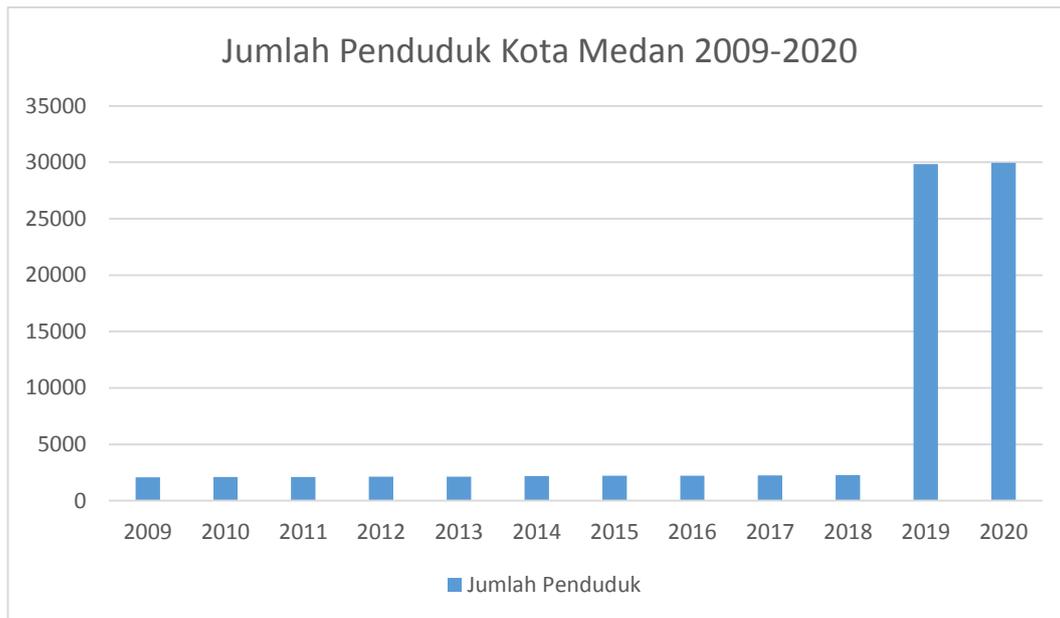
1. Jumlah penduduk

Berdasarkan jumlah penduduk kota Medan pada tahun 2009 hingga 2020, angka ini menunjukkan bahwa kota Medan menjadi kota terpadat di Sumatera Utara. Dilihat dari angka tersebut, terjadi ketimpangan distribusi penduduk antara kota Medan dengan wilayah lainnya di Sumatera Utara.

Table 4.2 Jumlah Penduduk Kota Medan 2009 – 2020

Tahun	Jumlah Penduduk (X1) (dalam bentuk juta jiwa)
2009	2081.05
2010	2107.61
2011	2117.22
2012	2122.80
2013	2135.52
2014	2191.14
2015	2210.62
2016	2229.41
2017	2247.43
2018	2279.89
2019	2983868
2020	2996433

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan



Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Tahun 2009-2020

Sumber : Tabel 4.2

Kepala Badan Pusat Statistik Sumatera Utara menjelaskan hal tersebut bisa terjadi karena kota Medan merupakan pusat kota perekonomian. Selain itu disebabkan karena perpindahan penduduk dari desa ke kota.

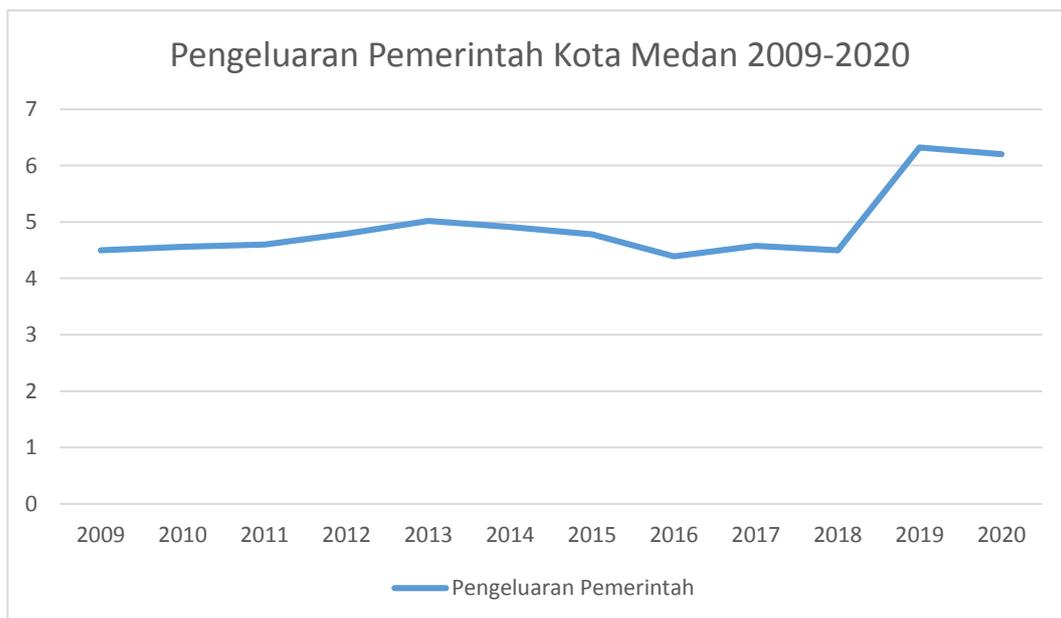
2. Pengeluaran Pemerintah

Seperti pada tabel di bawah ini, pengeluaran pemerintah kota Medan pada tahun 2009-2020 tidak selalu mengalami peningkatan namun juga mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2017, pemerintah mengajukan rancangan anggaran pendapatan belanja daerah untuk infrastruktur. Dan pembangunan infrastruktur pada tahun 2020 akan berfokus pada jalan, jembatan serta drainase.

Table 4.3 Pengeluaran Pemerintah Kota Medan 2009-2020

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (X2) (dalam bentuk persen)
2009	4.5
2010	4.56
2011	4.6
2012	4.79
2013	5.02
2014	4.91
2015	4.78
2016	4.39
2017	4.58
2018	4.5
2019	6.32
2020	6.20

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

**Gambar 4.2 Pengeluaran Pemerintah Tahun 2009-2020**

Sumber : Tabel 4.3

Pemko kota Medan juga akan meningkatkan kebersihan kota. Lalu, pendidikan dan kesehatan, penataan pasar tradisional dan peningkatan pelayanan administrasi. Kemudian akan menambah fasilitas public, penerangan dan area public lainnya.

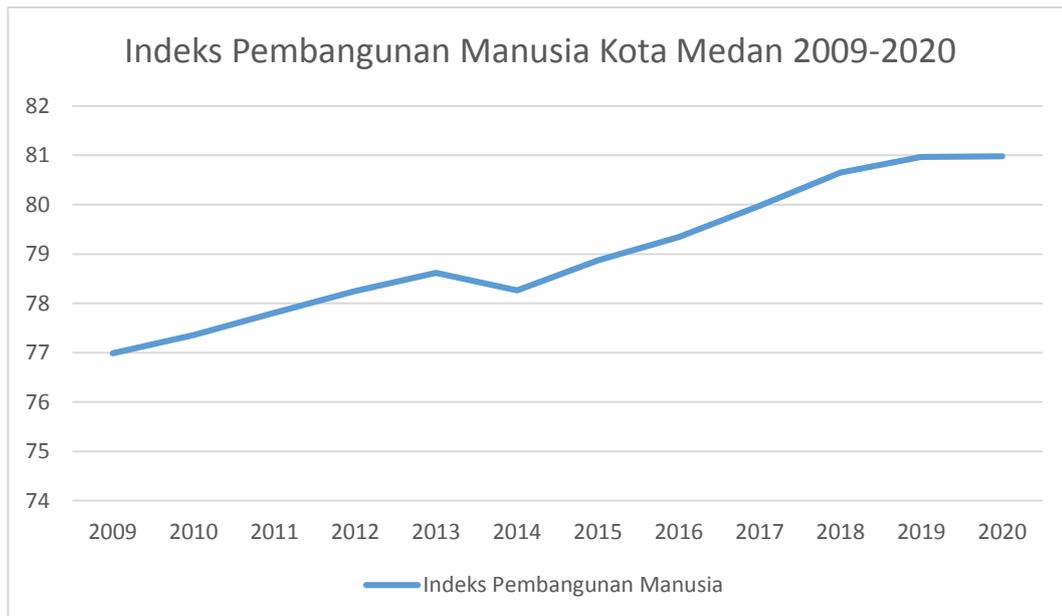
3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia diukur dengan mempertimbangkan 3 (tiga) aspek yaitu: pengetahuan, standar hidup layak serta panjang umur dan hidup sehat. Hanya Medan yang memiliki indeks sangat tinggi. Sementara itu sekarang sudah tidak ada lagi yang masuk kategori rendah di Sumatera Utara.

Table 4.4 Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan 2009-2020

Tahun	IPM (Y1) (dalam bentuk perssen)
2009	76.99
2010	77.36
2011	77.81
2012	78.25
2013	78.62
2014	78.26
2015	78.87
2016	79.34
2017	79.98
2018	80.65
2019	80.97
2020	80.98

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara



Gambar 4.3 Indeks Pembangunan Manusia 2009-2020

Sumber : Tabel 4.4

Perekonomian di Kota Medan pada tahun 2010-2015 mengalami perbaikan dan kemajuan cukup positif. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia kota Medan meningkat dari 77.36 tahun 2010 menjadi 78.26 pada tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa, derajat kesehatan dan pendidikan kota Medan secara rata-rata relatif semakin baik dan semakin meningkat, dengan tingkat pendapatan masyarakat yang juga cenderung meningkat.

Kemudian persoalan-persoalan yang ada seperti masalah pedagang kaki lima dan perpajakan tertata dengan baik guna mendukung tata kota yang semakin baik pada masa mendatang.

3. Pertumbuhan Ekonomi

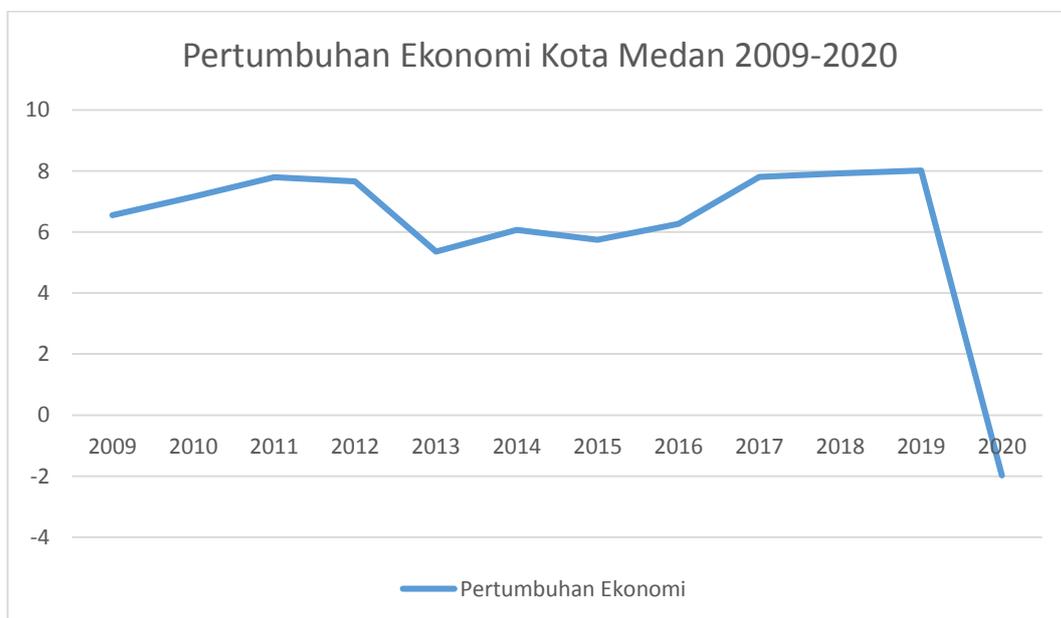
Berdasarkan data pada tabel pertumbuhan ekonomi kota Medan pada tahun 2009 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada lapangan usaha informasi dan komunikasi, pengadaan air dan penyediaan akomodasi serta makan minum. Berdasarkan pengeluaran

pertumbuhan tertinggi disebabkan karena pengeluaran konsumsi rumah tangga. Kemudian pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha kecuali pengadaan listrik, gas dan jasa keuangan.

Table 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan 2009-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y2)
2009	6.55
2010	7.16
2011	7.79
2012	7.66
2013	5.36
2014	6.07
2015	5.74
2016	6.27
2017	7.81
2018	7.92
2019	8.01
2020	-1.98

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara



Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekonomi 2009-2020

Sumber : Tabel 4.5

Sumber utama pertumbuhan ekonomi kota Medan adalah perdagangan besar eceran dan reparasi mobil, sepeda motor, industri pengolahan dan konstruksi.

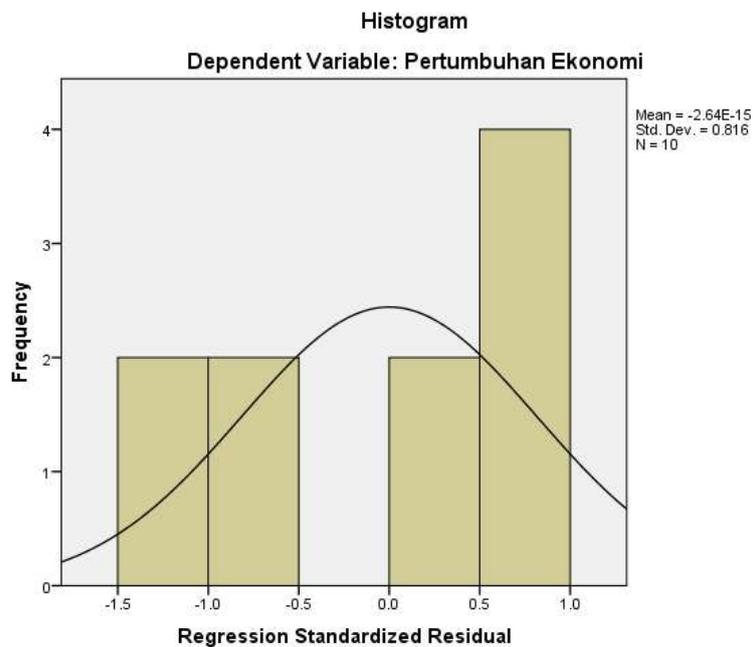
4.4 Hasil Analisa Data

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Data yang diperoleh dari data sekunder secara time series, selanjutnya akan diuji dengan uji asumsi klasik sebagai berikut.

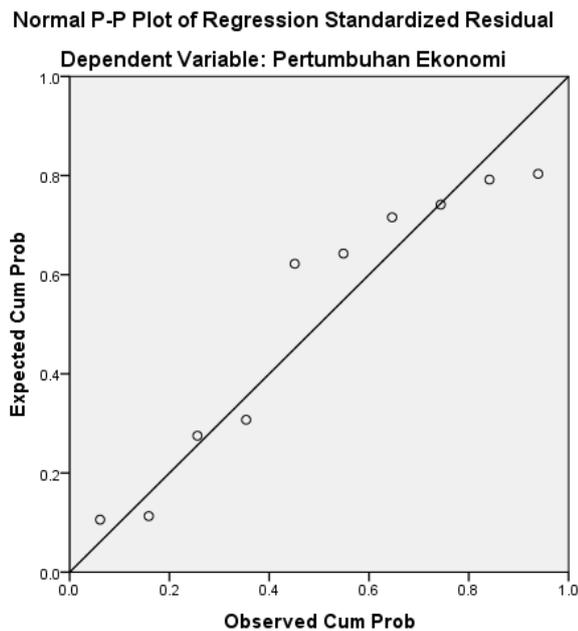
a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dideteksi melalui analisa grafik histogram dan normal P-P Plot yang dihasilkan SPSS sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah SPSS 21



Gambar 4.6 P-Plot Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah SPSS 21

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan kecembungan seimbang di tengah dan grafik PP-Plot menunjukkan titik-titik data berada disekitar garis diagonal maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas Data

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Data yang baik jika terbebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Coefficients

Model		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.240	36.039		-.645	.543					
	Jumlah Penduduk	-.015	.013	-1.072	-1.133	.301	.115	-.420	-.355	.110	9.108
	Pengeluaran Pemerintah	-2.648	1.524	-.561	-1.738	.133	-.513	-.579	-.545	.944	1.059
	Indeks Pembangunan Manusia	.955	.784	1.143	1.218	.269	.214	.445	.382	.112	8.934

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
 Sumber : data diolah dari SPSS 21

Hasil uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* yang besarnya jauh melebihi angka 0,1 dan VIF variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi Data

Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dideteksi melalui dengan analisa nilai Durbin Watson yang dihasilkan oleh output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.7 Model Summary

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.640 ^a	.511	.621	.89766	.511	1.386	3	6	.335	2.316

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil olah data SPSS 21

Hasil Uji Autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada diantara 1 sampai 3 yaitu sebesar 2.316 maka data dinyatakan lulus dari uji autokorelasi. Dengan demikian data valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Hasil Analisis Path Analysis

Path Analysis atau analisis jalur terbagi dalam analisis pengaruh langsung dan analisis tidak langsung. Jika pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, maka variabel intervening kurang berperan dan sebaliknya.

Hasil Persamaan 1 $Y_1 = P_1Y_1X_1 + e$

Tabel 4.8 Persamaan 1 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.886	.872	.40831

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk

Sumber : hasil olah data SPSS 21

Tabel 4.9 Persamaan 1 Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	44.314	4.348		10.192	.000
	Jumlah Penduduk	.016	.002	.941	7.892	.000

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : hasil olah data SPSS 21

Hasil Persamaan 2 $Y_1 = P_2Y_1X_2 + e$

Tabel 4.10 Persamaan 2 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.534	-.781	1.19751

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah

Sumber : hasil olah data SPSS 21

Tabel 4.11 Persamaan 2 Tabel Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	82.427	9.220		8.940	.000
	Pengeluaran Pemerintah	-.818	1.976	-.145	-.414	.690

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : hasil olah data SPSS 21

$$\text{Hasil Persamaan 3 } Y_2 = P3Y2X_2 + P3Y2Y_1 + e$$

Tabel 4.12 Persamaan 3 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.521	-.631	1.01897

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk
Sumber : hasil olah data SPSS 21

Tabel 4.13 Persamaan 3 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-31.203	40.577		-.769	.467
1	Jumlah Penduduk	-.011	.015	-.763	-.723	.493
	Indeks Pembangunan Manusia	.779	.882	.932	.883	.406

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil olah data SPSS 21

$$\text{Hasil Persamaan 4 } Y_2 = P4Y2X_2 + P4Y2Y_1 + e$$

Tabel 4.14 Persamaan 4 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.078	.91561

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah

Sumber : hasil olah data SPSS 21

Tabel 4.15 Persamaan 4 Coefficients

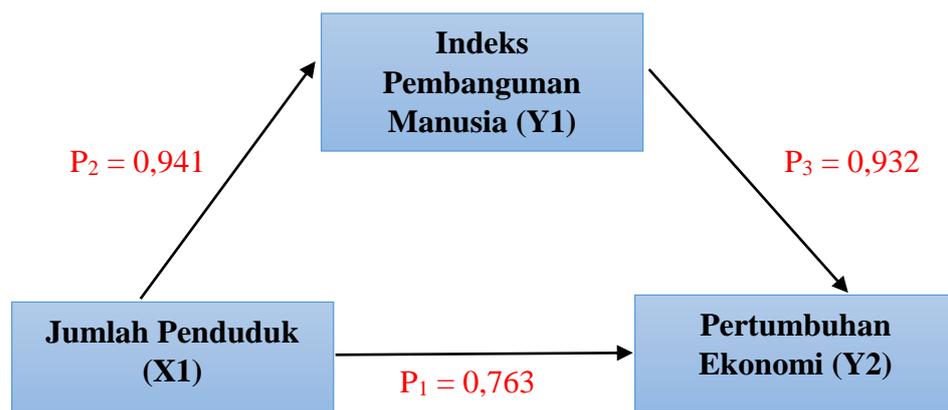
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.266	23.371		.354	.734
1 Pengeluaran Pemerintah	-2.323	1.527	-.492	-1.522	.172
Indeks Pembangunan Manusia	.120	.270	.143	.442	.672

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil olah data SPSS 21

4.5 Interpretasi Hasil Path Analysis

1. Analisis Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening.



Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk dapat berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pengaruh Jumlah Penduduk ke Indeks Pembangunan Manusia (sebagai variabel intervening) lalu ke Pertumbuhan Ekonomi.

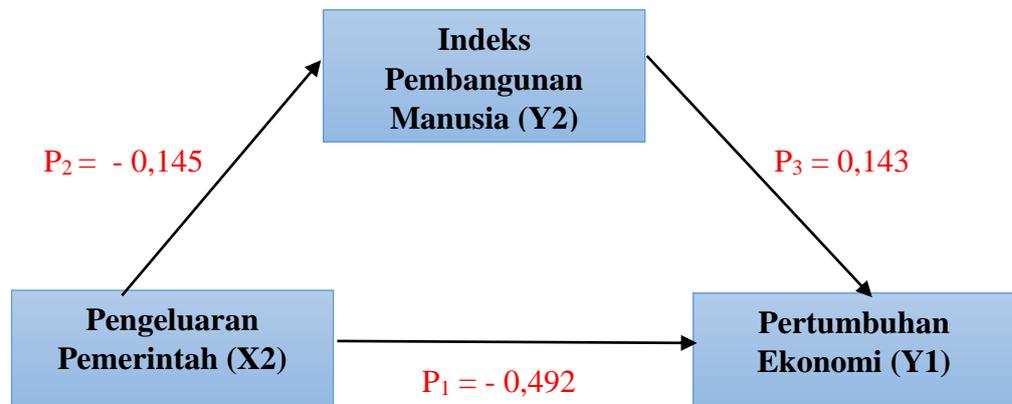
- Besarnya Pengaruh **langsung** Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi ($P_1 = 0,763$)

- Besarnya pengaruh **tidak langsung** Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia yaitu $(P2 \times P3) (0,941 \times 0,932) = 0,877$
- Besarnya pengaruh **total sebagai pengaruh mediasi** Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) = $0,763 + 0,877 = 1,64$
- Kesimpulan nilai **total sebagai pengaruh mediasi** lebih besar dari nilai pengaruh **langsung** dan **pengaruh tidak langsung**.

Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan :

Nilai pengaruh langsung ($P1$) = 0,763 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung ($P2 \times P3$) = 0,877, maka H_a diterima, artinya Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks pembangunan Manusia sebagai variabel intervening. Atau dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka Indeks Pembangunan Manusia berfungsi sebagai variabel intervening.

2. Analisis Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening.



Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dapat berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pengaruh Pengeluaran Pemerintah ke Indeks Pembangunan Manusia (sebagai variabel intervening) lalu ke Pertumbuhan Ekonomi.

- Besarnya Pengaruh **langsung** Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (P_1) = - 0,492
- Besarnya pengaruh **tidak langsung** Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia yaitu ($P_2 \times P_3$) $(-0,145 \times 0,143) = - 0,020$
- Besarnya pengaruh **total sebagai pengaruh mediasi** Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) = - 0,492 + (- 0,020) = -0,512

- Kesimpulan nilai **total sebagai pengaruh mediasi** lebih besar dari nilai pengaruh **langsung** dan **pengaruh tidak langsung**.

Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan :

Nilai pengaruh langsung (P1) = -0,492 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung (P2 x P3) = -0,020, maka H_0 ditolak, artinya Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks pembangunan Manusia sebagai variabel intervening. Atau dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak menjadi variabel yang memediasi/intervening antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka Indeks Pembangunan Manusia tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

4.6 Pembahasan

1. Analisis Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening.

Jika dilihat dari jumlah penduduk kota Medan yang relatif meningkat setiap tahunnya, yang mengartikan bahwa penduduk kota Medan memiliki peluang sumber daya manusia yang siap untuk diberdayakan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Medan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mengakibatkan semakin besarnya alokasi anggaran dari pemerintah pusat ke daerah terhadap indeks pembangunan manusia. Oleh sebab itu, pelaku perputaran ekonomi yang ada di Kota Medan adalah jumlah penduduk itu sendiri. (Jasasila, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji interpretasi path analysis pada variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan sebesar 0,763 atau pengaruh langsung (P1) lebih kecil dari nilai pengaruh tidak

langsung ($P2 \times P3$) sebesar 0,877 sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a ditrima H_0 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di Kota Medan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengaruh jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di Kota Medan tahun 2009 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Jasasila, 2011) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori indeks pembangunan manusia yaitu ada tiga hal mendasar seperti pendidikan, kesehatan serta angka harapan hidup. Oleh karena itu, bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan sumber daya manusia. Hal itu dapat terjadi jika pemerintah pusat maupun daerah dapat merealisasikan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, kesehatan, sarana prasarana yang sesuai dengan tepat sasaran dan merata di kota maupun di perdesaan. Dengan begitu, angkatan kerja yang ada di kota Medan yang terus bertambah mampu memiliki pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya.

2. Analisis Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening.

Pemerintah daerah menjadi sosok strategis terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Melalui berbagai jenis kebijakan pemerintah salah satunya yaitu pengeluaran pemerintah yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah termasuk pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam mengatur perekonomian. Pengeluaran pemerintah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). (Ariansyah, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji interpretasi path analysis pada variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan sebesar -0,492 atau pengaruh langsung (P1) lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung (P2 x P3) sebesar -0,020, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a ditolak H_o diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di Kota Medan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia di Kota Medan tahun 2009 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2017), menunjukkan

bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil analisis di atas, kota Medan mempunyai nilai yang kurang memuaskan terhadap indeks pembangunan manusia maka disarankan pihak pemerintah pusat dan daerah lebih memperhatikan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar dapat mengalokasikan anggaran pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran.

Infrastruktur maupun pelayanan yang dibangun oleh pemerintah akan berguna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin baik dan lengkap infrastruktur dan pelayanan pemerintah yang berhubungan dengan pembangunan pendidikan, kesehatan dan prasarana publik akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Sebaliknya, jika kurang pedulinya pemerintah daerah terhadap perbaikan infrastruktur layanan pendidikan, kesehatan dan prasarana public akan mengakibatkan menurunnya kinerja modal manusia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai pengaruh langsung lebih kecil sebesar 0,763 dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,877 yang artinya jika Jumlah Penduduk meningkat, maka mampu menaikkan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Medan.
2. Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai pengaruh langsung sebesar -0,492 dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,020 yang artinya jika Pengeluaran Pemerintah menurun, maka tidak mampu menaikkan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Medan.
3. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan, artinya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia akan secara langsung menaikkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan secara signifikan. Sebab dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks kelayakan hidup, sehingga Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu indikator mengapa sebuah kota dapat meningkatkan sumber daya manusia yang baik.

4. Jumlah Penduduk secara Analisis Jalur berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia.
5. Pengeluaran Pemerintah secara Analisis Jalur tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya pemerintah pusat maupun daerah dapat merealisasikan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, kesehatan, sarana prasarana yang sesuai dengan tepat sasaran dan merata di kota maupun di perdesaan. Dengan begitu, angkatan kerja yang ada di kota Medan yang terus bertambah mampu memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya.
2. Kota Medan mempunyai nilai yang kurang memuaskan terhadap indeks pembangunan manusia maka disarankan pihak pemerintah pusat dan daerah lebih memperhatikan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiring dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.
3. Infrastruktur maupun pelayanan yang dibangun oleh pemerintah akan berguna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin baik dan lengkap infrastruktur dan pelayanan pemerintah yang berhubungan dengan pembangunan pendidikan, kesehatan dan prasarana publik akan

memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Z. (2019, Oktober 18). Analisis Migrasi Penduduk Melalui Program Rumah Subsidi di Daerah Pinggiran Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Ilmu-Ilmu Sosial*, p. 6.
- Agus. (2019). *Analisis Belanja Daerah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Produktivitas Tenaga Kerja*. Medan.
- Ariansyah, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto di Indonesia (Studi Kasus Pemerintah Daerah Tingkat Provinsi Dengan IPM Tinggi, Sedang, Dan Rendah). *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publiki*, 270-283.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Jom Vekom*, 870-882.
- Dwirandra, P. N. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 79-92.
- Endrawati, U. M. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Sumatera Barat). *Universitas Akuntansi dan Manajemen*, 68-84.
- Faried, A. I., & Nasution, D. P. (2019). Analysis Strategic of Improvement through economic Fishermen'Coastal Communities in Pahlawan Village, Tanjung Tiram Sub-District, Batu Bara Regency.

- Haryadi, M. d. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*.
- Husein, U. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jasasila. (2011). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Batanghari . *Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis*, 40-44.
- Kemenkeu. (2011). *Alokasi Anggaran Belanja Pemerintah Pusat APBN* . Jakarta: Kemenkeu.
- Mangkosoebroto, G. (2001). *Ekonomi Publik* . Yogyakarta: BPFU UGM.
- Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba 4.
- Muritala. (2012). *Kebijakan Keuangan Negara/Fiskal*.
- Musgrave, R. A. (1989). *Publik Finance Inteorl & Practice* . New york: McGraw Hill.
- Nasution, J. (2018). Transformasi Modernitas di kota Medan : Dari Kampung Medan Putri hingga Gemeente . *Jurnal Sejarah*, 65-83.
- Nasution, D. P., Siyo, K., & Lubis, A. I. F. (2021). Analisis Kesejahteraan Petani Bunga Di Desa Raya Kabupaten Karo. *Jepa*, 6(1), 402-407.
- Pasaribu, C. M. (2015, Desember 30). Kajian Isu Pemekaran di Kota Medan: Tinjauan Berdasarkan Kondisi Ketimpangan Wilayah. *Jurnal Wilayah & Lingkungan*, p. 12.
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media .

- Putra, W. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, 120-138.
- Rahardjo, D. d. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Jogja: Gafa Media.
- Rahmawati, F. (2011). Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten Kota di Jawa Tengah.
- Ramirez, R. A. (1998). *Ekonomi Growth and Human Capital*.
- Report, H. D. (2011). *Human Development Report*. New York: UNDP.
- Sadono, S. (2010). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudarsono, B. (2020). Analisis Perubahan Lahan Untuk Melihat Arah Perkembangan Wilayah Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Kota Medan). *Jurnal Geodesi UNDIP*, 10.
- Sugiarto. (2010). *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, H. (2010). *Perfrensi Pengguna Terhadap Ruang Terbuka Publik di Bawah Jembatan Layang Pasupati*. Bandung.
- Suroso, S., Rusiadi, R. B., Purba, A. P. U., Siahaan, A. K., Sari, A. N., & Lubis, A. I. F. (2018). Autoregression Vector Prediction on Banking Stock Return using CAPM Model Approach and Multi-Factor APT. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1093-1103.
- Todaro, M. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 10*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, W. d. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.
- Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Periode

1992-2012. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis.*

Yunita, M. (2012). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan.